JECED
OURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND DEVELOPMENT
Website : http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED

P-ISSN : 2715-8454 ; E-ISSN : 2715-8446
JECED, Vol. 5, No. 1, Juni 2023 (16-30)
© 2023 JECED : Journal of Early Childhood Education and Development

Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia 5 Tahun Melalui Gerak dan Lagu

Lati Nurliana Wati Fajzrina[1], Fatmawati[2], Munawarah[3], Nur Cahyati Ngaisah[4], Arsyia Fajarrini[5], Devi Meilasari[6], Kiki Ayu Hermawati[7]
[1,3,4,5,6,7]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[2]STIT Internasional Muhammadiyah Batam, Batam, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2316

Abstract

Based on the research, the problem is focused on how children's cognitive development and children's emotional development through the provision of stimuli with motion and song methods in children aged 5 years. The goal is, to find out the extent of development that occurs in children, especially in the cognitive and emotional aspects when using motion and song methods. The method used by the researcher is a phenomenological study based on events that occur in the field. The results of the research conducted found that the cognitive and emotional development of children was well stimulated using the motion and song methods applied to children. In addition, it also has a positive impact on other children's development such as language, social, artistic, kinesthetic, creativity, imagination, physical aspects as well as having an impact on body health which makes children more active and energetic.

Article Info

Article history:
Received: December 14, 2022
Approved: June 9, 2023
Published online: June 30, 2023

Keywords:
Cognitive and emotional development;
Early childhood;
Motion games and songs.

Abstrak

Berdasarkan penelitian, masalah dititik beratkan pada perkembangan kognitif anak dan perkembangan emosional anak melalui pemberian stimulus dengan metode gerak dan lagu pada anak usia 5 tahun. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak terutama pada aspek kogitif dan emosionalnya jika menggunakan model pembelajaran gerak lagu. Metode yang digunakan peneliti yaitu kajian fenomenologi berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, perkembangan kognitif dan emosional anak terstimulus dengan baik menggunakan pembelajaran gerak atau lagu yang diterapkan pada anak. Selain itu, juga berdampak positif pada perkembangan anak lainnya seperti pada aspek bahasa, sosial, seni, kinestetik, kreatifitas, imajinasi, jasmani juga berdampak pada kesehatan tubuh yang menjadikan anak lebih aktif, dan energik.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel
Diterima: 14 Desember 2022
Disetujui: 9 Juni 2023
Publikasi online: 30 Juni 2023

Kata kunci:
Perkembangan kognitif dan emosional;
Anak usia dini;
Gerak dan lagu.

CC BY SA OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting dalam menunjang kehidupan anak di masa mendatang, diantaranya yaitu aspek perkembangan kognitif dan emosi anak. Sebagaimana diketahui bahwa, aspek kognitif berkaitan dengan segala kemampuan yang melibatkan otak anak. Sedangkan, perkembangan emosi berkaitan dengan perasaan anak, yaitu bagaimana anak mampu mengekspresikan atau meluapkan emosinya dengan baik dalam setiap hal atau kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa anak mengalami kesulitan konsentrasi ketika belajar, terlebih ketika anak juga mempunyai permasalahan lain seperti kegemukan atau obesitas. Ketika anak sulit untuk dapat fokus, maka akan muncul rasa bosan, ngantuk, jenuh, dan anak akan malas bergerak (tidak aktif). Sehingga, ketika belajar anak sering menimbulkan hal tidak terduga, misal dengan membuat alasan atau alibi supaya tidak jadi belajar dan anak melakukan aktivitas dengan cara mengalihkan yaitu dengan menggunakan emosinya. Tetapi emosi atau ungkapan yang dikeluarkan tidak tepat. Misal alasan mengantuk, lapar, capek atau lainnya. Ketika tidak dituruti maka anak akan berpura-pura sedih, atau menangis yang meraung-raung dan sebagainya. Akibat dari emosi yang tidak stabil, juga dapat memicu anak kesulitan menangkap pelajaran.

Pada saat observasi, didapatkan anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, terlebih jika banyak orang lain disamping nya. Anak tersebut tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan terhadapnya. Beberapa anak dapat berkonsentrasi, namun lebih banyak terdapat anak yang tidak bisa fokus disebabkan banyak bercanda, tertawa, dan bermain ketika sedang berusaha fokus pada pembelajaran. Memang pada anak usia dini, fokus mereka tidaklah lama atau hanya sebentar, akan tetapi perlu bagi pendidik maupun orang tua atau orang dewasa yang memberi pembelajaran dan arahan terhadap anak supaya dapat memahami pembelajaran. Sebagaimana tampak pada gambar ketika berusaha memberikan pembelajaran kepada anak tetapi sang anak tidak fokus dikarenakan ada temannya dan alasan lelah.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa ketika mereka belajar hanya dengan metode yang biasa saja, cenderung akan bosan dan bermain-main ketika dijelaskan, sehingga mereka tidak dapat memahami yang dipelajari. Selain itu, jika anak sulit mengendalikan pikirannya biasanya juga dipicu oleh kontrol emosinya, ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak kerap kali bermain kemudian terjadi perselisihan dengan temannya yang menyebabkan anak menangis, kemudian marah, kesal, dan bahkan asyik bermain tanpa mempedulikan bahwa ia sedang belajar. Semua hal tersebut dapat memicu perkembangan emosi anak yang berpengaruh pada konsentrasi belajarnya sehingga itu mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, dalam proses membantu merangsang perkembangan kognitif dan emosi anak agar berkembang dengan optimal, maka dapat dilakukan dengan melakukan gerak lagu dalam

menerapkan kegiatan belajar pada anak. Gerak dan lagu merupakan cara yang efektif dan dinilai tepat dalam membantu proses perangsangan dan pengoptimalan tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Raisah Armayanti Nasution bahwa melalui gerak, dapat memberikan efek yang kuat terhadap otak, dengan cara menstimulasi emosi dan intelektual nya (Nasution, 2016). Selain itu, gerak dan lagu juga merupakan sarana bagi anak untuk dapat berekspresi mengalihkan ketakutan, kecemasan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Sedangkan, lagu dijadikan sebagai bahasa emosi yang dapat memberikan kesenangan bagi anak. (Hastiti, 2016)

Keindahan dari sebuah lagu membuat anak mudah mengikuti irama lagu, bahkan beberapa anak mendengar lagu yang indah langsung berjoget. Hal tersebut membuktikan bahwa lagu itu merangsang anak untuk berpartisipasi dalam lagu gerak dan lagu yang ia dengar (Yunanada Wicaksono & Utomo, 2017). Ada beberapa hal yang dapat dijadikan dasar bagi peserta didik untuk memberikan lagu bagi anak. *Pertama*, aspek psikologis. Lagu harus bisa membuat nyaman anak. Lagu harus sesuai dengan kondisi anak. *Kedua*, aspek fisik. Aspek fisik juga sangat dipertimbangkan apabila memilihkan lagu dan gerak anak dikarenakan anak usia dini masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. *Ketiga,* aspek sosiologis. Lagu harus selaras dengan umur anak, jangan sampai anak disajikan lagu-lagu orang dewasa. *Keempat,* aspek pedagogik. Lagu sangat memberikan dampak yang baik bagi anak. Di mana lagu memberikan perkembangan kognitif anak (Anggraini et al., 2019, p. 72).

Dapat diketahui bahwa, perkembangan kognitif atau otak anak sangatlah penting sebagaimana pendapat *Santrock* yang dikutip oleh Raisah Armayanti Nasution (Nasution, 2016) bahwa, usia dini merupakan usia dimana perkembangan otak anak mencapai 75% dari otak orang dewasa. Maknanya adalah, ketika dalam kandungan atau saat usia dini, telah terjadi perkembangan otak, kecerdasan, juga kemampuan belajar anak yang signifikan. Selain itu, berdasarkan pendapat Siti Atik Hastiti, dkk (Hastiti, 2016) perkembangan kognitif berkaitan dengan semua proses psikologis, dan bukan hanya aspek perkembangan manusia yang hanya berkaitan dengan pengetahuan saja. Yaitu dimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan emosi berperan ketika anak meluapkan dan mengungkapkan perasaannya melalui gerakan dan lagu yang dilakukan, supaya emosi yang terbentuk merupakan stimulus yang baik bagi anak. Tidak hanya itu, gerak dan lagu juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak, imajinasi, kemampuan motorik, kinestetik, meningkatkan kesehatan jasmani anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dimaknai bahwa keterkaitan antara aspek kognitif dan emosional yang erat kaitannya dengan psikologis anak dapat diberikan energi positif melalui pembelajaran gerak dan lagu. Karena, gerak dan lagu dapat memberikan kesenangan dan mampu meningkatkan konsentrasi anak pada saat belajar. Oleh sebab itu, inilah mengapa gerak dan lagu sangat penting diajarkan oleh lembaga paud atau pada usia anak-anak. Karena, merupakan metode jitu dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didik jika dilakukan melalui lagu dan gerak terutama dalam menstimulus tumbuh kembang anak, seperti pada aspek kognitif dan emosional anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menitik beratkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan kognitif anak dan perkembangan emosional anak, melalui pemberian stimulus dengan metode gerak dan lagu pada anak usia 5

tahun. Tujuannya yaitu, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak, terutama pada aspek kognitif dan emosionalnya jika menggunakan metode gerak dan lagu.

METODE

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat alamiah, dengan tujuan dapat diungkap dan dipertanggungjawabkan benarnya dan pembuktian ilmiah dapat dipercaya serta akurat. (Fatmawati, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dilakukan, dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan, dengan memahami setiap peristiwa yang terjadi berdasarkan kacamata peneliti sendiri. Yaitu untuk mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif dan aspek emosional anak usia dini (5 tahun) melalui gerak dan lagu. Pendekatan fenomenologi ini membiarkan subjek penelitian mengalami langsung setiap peristiwa dan fenomena yang terjadi secara alami. Sasaran dari pendekatan fenomenologi yaitu memahami pengalaman sebagaimana disadari dan untuk mendapatkan data objektif, maka dilakukan penelitian lapangan (*field research)*. (Model et al., 2016). Subjek penelitian adalah anak usia 5 tahun dengan lokasi penelitian di salah satu sekolah yang ada di kecamatan Sukanegara, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Informan penelitian adalah anak, orangtua dan pendidik terlibat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung dilapangan), wawancara dilakukan kepada subyek atau narasumber penelitian, dan dokumentasi dilakukan sebagai pendukung. (Raco, 2018). Analisis pengumpulan data dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. (Fatma, 2020).

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam dan menyeluruh terhadap penelitian yang dilakukan. Menggunakan pendekatan fenomenologi karena untuk mengetahui dan memastikan kejadian sesuai yang ada di lapangan berdasarkan kejadian yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pemberian stimulasi menggunakan gerak dan lagu pada saat memberikan pembelajaran baik disekolah maupun di lingkungan rumah untuk mengetahui perkembangan kognitif anak yang diketahui melalui konsentrasi belajar dan perkembangan emosional yang dilihat melalui perasaan anak yang muncul selama beraktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan data bahwa anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan bisa dibilang dapat terstimulus secara drastis dengan menggunakan metode pembelajaran lagu dan gerak. Sebelumnya, anak hanya monoton belajar dengan metode ceramah, menggunakan buku, dan metode cerita tanpa adanya ekspresi atau gerakan yang dapat meningkatkan daya berpikir anak, kreativitas anak, dan imajinasi nya. Terlebih ketika dirumah juga penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah otoriter, yang sangat mengharuskan anak untuk belajar dan belajar tanpa diberi waktu untuk menentukan sendiri kesenangannya dan bagaimana proses belajarnya supaya menyenangkan dan sesuai dengan keinginan anak. Dengan diterapkannya metode gerak dan lagu, anak menjadi lebih mudah dalam menangkap pelajaran yang diajarkan dan menjadi lebih aktif bergerak yang itu sangat

baik bagi perkembangan anak. Misal anak belajar angka, huruf, nama-nama hari, bulan, jenis tanaman, hewan dan sebagainya menyesuaikan tema yang dipelajari. Dengan adanya metode nyanyian disertai dengan gerakan, membuat anak menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar bahkan sangat mudah untuk mengingat kembali. Hal tersebut benar adanya bahwa, perasaan emosi hati yang senang, akan jauh lebih memudahkan bagi anak menangkap pelajaran yang diajarkan. Berbeda dengan ketika suasana perasaan hatinya dan emosinya tidak baik, maka anak cenderung murung, sulit menangkap pelajaran, mudah bosan dan tidak mempunyai daya tarik bagi anak.

Metode gerak dan lagu sangat membawa pengaruh dan dampak positif, terutama bagi perkembangan kognitif dan emosi anak. hal tersebut dibenarkan sebagaimana wawancara yang dilakukan yaitu anak menjadi riang gembira, dan tidak ada rasa bosan. Karena merasa bahwa belajar itu menyenangkan dan tidak menakutkan seperti sebelumnya, dimana anak selalu terdoktrin bahwa belajar itu hanyalah dipenuhi dengan sesuatu yang monoton dan dituntut untuk membaca menulis berhitung serta tidak ada pembaharuan dan daya tarik. Maka dengan adanya gerak dan lagu dalam pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah akan membuat anak antusias. Contoh ketika mengajarkan tema tubuhku serta sekaligus mengenalkan bahasa arab atau inggris maka dilakukan dengan menggunakan gerakan dan nyanyian yang menyenangkan supaya mudah diingat oleh anak. Sebagaimana gerak dan lagu dapat dilakukan baik indoor maupun outdoor dengan memperagakan terlebih dahulu kemudian anak mengikuti seperti gambar dibawah ini

Berdasarkan gambar tersebut, guru mengatakan bahwa melalui gerak dan lagu perkembangan fisik motoriknya pun dapat terstimulus dengan baik, dengan adanya gerak tubuh yang dilakukan anak ketika sedang belajar dan bernyanyi atau menggunakan lagu. Disisi lain juga, orangtua yang memiliki anak dengan berat badan lebih, dapat membantu anak berolahraga menjadi lebih aktif bergerak, yang itu sangat bagus bagi tubuh dan kesehatan anak. Karena, dengan bergerak maka bisa dikatakan anak sedang berolahraga secara ringan, dan dapat membuat anak berkeringat. Sehingga, badan akan terasa menjadi lebih sehat, bugar, tidak malas bergerak, tidak mudah mengantuk dan juga dengan bergerak akan terjadi pembakaran kalori oleh tubuh anak, yang mana sangat bagus bagi perkembangan dan kesehatan jasmani nya.

Selain itu, Perkembangan bahasa anak juga dapat terstimulus dengan baik, karena anak mengikuti lagu atau nyanyian yang diajarkan. Anak juga menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan dapat berkreativitas dan berimajinasi yang dapat dilihat dari gerakan lucu yang dilakukan anak ketika melakukan gerak dan lagu. Dengan kepolosan, keunikan, dan fantasi serta imajinasinya tersebut, anak menjadi berpikir, yang itu sangat bagus bagi perkembangan otak anak. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Farida Mayar, dkk bahwa gerak dan lagu dapat memberikan kesan bermakna dan mempercepat kecerdasan anak (Mayar et al., 2022).

Melalui gerak dan lagu anak juga mampu mengungkapkan dan mengekspresikan dalam bentuk karya seni yang dibuatnya, imajinasi anak semakin dan terus meningkat. Bahkan yang menurut orang dewasa anak sulit melakukan hal tersebut, tetapi bagi anak mudah dan bisa membuat atau merakit suatu karya seni. Itu merupakan suatu apresiasi bagi orangtua terutama juga oleh pendidik, karena tidak terduga bahwa anak dapat melakukan hal tersebut yang sangat baik bagi stimulus tumbuh kembang anak. Akan tetapi, semua metode ataupun strategi yang dilakukan pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini, kekurangan pada model gerak dan lagu sesuai realita dilapangan yaitu ketika anak sudah asyik dalam gerakan dan lagu atau nyanyian, anak akan lupa pada materi pembelajaran yang utama, karena terkadang tidak semua materi belajar selalu diubah dalam bentuk nyanyian, tetapi gerakan dan lagu hanya sebagai pendukung dan itu biasanya menggunakan lagu dan gerak yang berbeda dari tema pembelajaran. Sehingga, yang diingat anak adalah lagu dan gerak tersebut, dan bukan ke pembelajaran tema yang diajarkan. Seharusnya, alangkah baik ketika menggunakan gerak dan lagu, didalamnya harus mengandung unsur isi dari tema pembelajaran yang akan diajarkan pada anak, supaya memudahkan bagi anak dalam mengingat kembali apa materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya sinkronisasi antara gerak dan lagu dengan tema pembelajaran untuk anak.

Pembahasan

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan intelektual dan otak anak. Kognitif merupakan suatu proses berpikir yang terjadi secara internal didalam pusat susunan saraf pada saat manusia berpikir dan merupakan kemampuan individu untuk menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian, atau peristiwa dengan menggunakan intelegensi (kecerdasan) yang ditujukan pada ide-ide belajar. (Nasution, 2016). Perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perkembangan fungsi dan volume otak. Perkembangan kognitif tersebut dapat mempengaruhi dalam proses belajar (Adesta Bujuri, 2018). Pada dasarnya, perkembangan kognitif tersebut berhubungan dengan perkembangan untuk memahami sesuatu. Kapasitas dari motorik dan sensor manusia juga dipengaruhi oleh kognitif (Amelia & Khadijah, 2020).

Menurut *Jean Piaget* yang dikutip oleh Raisah Armayanti Nasution dalam perkembangan kognitif anak terdapat beberapa tahapan yaitu: 1.) tahap sensori motorik (0-2 tahun), pada tahap ini anak berpikir secara simbolik dan menggunakan panca inderanya untuk melakukan pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor melalui gerakan fisik. 2.) tahap pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak berpikir secara simbolik, egosentrik, dan intuitif. Tahap ini juga merupakan permulaan bagi anak dalam mengolah kemampuannya. Dan tergolong belum stabil dan belum terorganisir dengan baik. 3.) tahap operasional konkret (7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai

berpikir konkret secara logis. Akan tetapi, dalam tahap ini anak mampu melakukan hal logis hanya dalam keadaan atau situasi yang konkret saja dan jika anak dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal, maka anak belum mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. 4.) tahap operasional formal (11 tahun keatas), pada tahap ini, anak mampu untuk berpikir secara abstrak, yaitu kemampuan mengemukakan ide, memprediksi suatu kejadian yang akan terjadi, mampu berfikir secara ilmiah, menentukan, mengemukakan, serta membuktikan kebenaran. (Nasution, 2016).

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak melalui empat tahapan mulai dari tahap sensomotorik, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Sementara itu, konsep perkembangan kognitif perspektif Imam Al-Ghazali dalam penelitian Yayhay AD dibagi menjadi beberapa tahapan juga yaitu: 1.) tingkat pertama (*Al-Aql Al-Hayyuni*) yaitu tingkat paling dasar. 2.) Tingkat kedua (*Al-Aql al-malakat*), yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir abstrak dan mampu memahami kaidah yang umum. 3.) Tingkat ketiga (*Al-Aql bil al-Fi'il*), yaitu akal telah terbiasa menyerap informasi dan mampu menangkap kaidah umum dengan banyak. 4.) Tingkat keempat (*Al-Aql al-Mustafat*), yaitu tingkat yang paling tinggi dikarenakan akal telah mampu menangkap informasi secara komprehensif. (AD, 2018)

Berdasarkan teori tersebut, anak usia dini termasuk dalam golongan tahap perkembangan pra operasional konkret. Karena, dengan sifatnya yang egosentris dan belum mampu berpikir secara konkret serta masih menggunakan bahasa-bahasa fantasi mereka. Meskipun berada pada tahap ini, anak usia dini tidak kehilangan daya kreativitas dan imajinasinya. Segala yang ditangkap oleh panca indera anak, maka akan terjadi proses yang kemudian dicerna oleh otak anak. Dari situlah muncul yang namanya stimulus. Stimulus atau rangsangan yang didapatkan oleh anak terhadap intelektual dan kecerdasan kognitifnya. Anak yang mendapatkan rangsangan dengan baik, akan berdampak baik pula pada kemampuan yang dimilikinya. Seperti: anak akan mudah menerima dan mencerna pembelajaran yang didapatkan, anak mudah mengingat sesuatu, anak dapat menggunakan kemampuan otaknya dengan baik, terlebih jika dihadapkan pada suatu masalah, maka anak akan mampu berpikir dan menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapinya tersebut. Namun, semua itu tidak serta merta terjadi secara spontan. Semua membutuhkan proses dan bertahap.

Terkait hal ini, perlu adanya bantuan, baik dari orang tua maupun dari pendidik yang mampu mengedukasi anak, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, selalu memberikan hal-hal yang positif terhadap anak, juga terus mensupport anak apapun kondisi dan keadaan anak. Karena sejatinya semua anak adalah cerdas. Tidak ada anak yang bodoh. Hanya proses dan jalan hidup yang ditempuh berbeda, tetapi tujuan mereka adalah sama. Seperti hal nya sebuah kalimat yang mengatakan bahwa dibutuhkan orang sekampung untuk mendidik seorang anak. Maknanya adalah, pendidikan anak usia dini bukanlah pendidikan yang main-main dan spele. Tetapi benar-benar dibutuhkan ilmu, pengalaman, juga pendidikan yang memadai dan mumpuni dalam rangka mencerdaskan generasi anak bangsa yang merupakan aset berharga dan penting. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yuli Supriani & Opan Arifudin bahwa partisipasi orang tua sangat diperlukan demi kecerdasan dari anak itu sendiri (Arifuddin & Karim, 2023).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa, dalam setiap proses perkembangan anak tentunya dibutuhkan kualitas juga kuantitas. Proses perkembangan anak juga berbeda dan tidaklah sama, antara anak satu dengan anak

yang lain. Pada setiap proses perkembangannya, ada yang cepat, lambat dan sedang. Oleh karena itu, perlu adanya stimulus dalam pemberian rangsangan bagi anak supaya perkembangan kognitif dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

Pada penelitian ini yang menjadi kebaruan dalam perkembangan kognitif anak yaitu menjadi lebih mudah mengingat apa yang dipelajari karena anak belajar dengan konsentrasi. Dimana konsentrasi tumbuh dari adanya rasa senang dan nyaman ketika belajar, tidak tertekan dan bahagia, sehingganya otak anak merespon dengan baik yang itu bagus dan baik bagi perkembangan kognitif anak.

Perkembangan Emosional

Sebagaimana diketahui bahwa, emosi merupakan suatu ungkapan dari dalam hati seseorang yang diluapkan dalam bentuk berbagai macam, seperti kesedihan, keceriaan, berekspresi dengan bentuk wajah yang sedemikian rupa, dengan melakukan gerakan dan sebagainya. Emosi tidak semua mengarah pada hal negatif, tetapi juga ada hal positif. Emosi positif dapat membawa pengaruh dan dampak yang baik bagi anak. Sedangkan, emosi negatif sebaliknya yaitu dapat membawa dampak dan pengaruh tidak baik bagi anak. Sedini mungkin, orangtua, keluarga, guru maupun lingkungan sekitar harus bisa menuntun anak-anak mampu mengungkapkan emosinya sesuai pada tempatnya. Karena, hal itu dinilai sangat penting bagi anak kedepan. Jangan sampai salah mengajarkan kepada anak karena, dapat memberikan efek jera. Terdapat kasus bahwa anak sulit atau tidak mampu bahkan tidak bisa membedakan mana emosi yang harus dikeluarkan ketika bahagia dan sedih, kerap terjadi pada anak bahwa mereka mengungkapkan emosinya dengan terbalik-balik sehingga sulit dimengerti bagi orang dewasa. Penempatan emosi yang sesuai atau tidak sesuai akan dapat berpengaruh pada aspek perkembangannya.

Menurut penelitian, dalam membantu stimulus perkembangan emosi anak, diperlukan adanya interaksi antara anak dengan lingkungannya. Karena, dari lingkungan tersebut anak akan menemukan banyak teman atau anak lain seusianya yang akan bisa saling memberikan feedback atau umpan balik ketika adanya interaksi yang dilakukan dengan bermain bersama. Kecerdasan emosional yang baik, akan membawa pada kehidupan yang baik pula bagi anak dimasa mendatang, seperti anak akan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupannya, anak akan menjadi pribadi yang percaya diri, lebih mudah bersosial, serta anak akan mencapai tingkat keberhasilan dalam hidupnya yang disertai dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki anak.

Menurut pendapat *Goleman*, terdapat beberapa wilayah kecerdasan emosi bagi anak yang harus dioptimalkan, yaitu: kemampuan untuk mengelola, mengenali emosi diri juga orang lain, memotivasi diri, serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Wilayah kecerdasan emosi tersebut dapat dilakukan dengan cara pertama yaitu pemberian kasih sayang dari orangtua terhadap anak, mengajarkan rasa empati, bersikap yang baik, kejujuran, dan berpikir realistis. (Priyanti & Setyowati, 2017). Terkait dengan kasih sayang orang tua, kecerdasan emosional dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga. Orang membantu perkembangan kecerdasan emosional anak melalui berbagai pengalaman, pelatihan, pengetahuan, dan keteladanan (Wijayanto, 2020). Orang tua memiliki peran yang sentral dalam pendidikan anak. Orang tua membantu proses perkembangan anak baik dari segi pengetahuan dan segi emosional. Orang tua sebagai gerbang utama dalam mengembangkan kecerdasan

emosional anak (Zahrotul, 2016). Pola asuh orang tua sangatlah penting, di mana orang tua dapat mempengaruhi emosional anak apabila dia dididik dalam keteladanan, sopan santun, dan kasih sayang (Melati & Setyatna, 2021).

Kecerdasan emosi anak dapat tumbuh dengan melalui bermain, yaitu diantaranya dengan melalui metode gerak dan lagu. Karena dengan gerak dan lagu, anak akan belajar mengungkapkan perasaan emosinya. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat *Daniel Goleman*, bahwa emosi merujuk pada suatu pikiran, perasaan, keadaan psikologis, biologis, serta adanya dorongan sifat yang cenderung untuk bertindak, yang diakibatkan adanya rangsangan, reaksi dari luar, ataupun dari dalam diri individu. Macam-macam emosi yaitu: kebahagiaan, kesedihan, hasrat, benci, heran, kemarahan, ketakutan, cinta, bosan dan sebagainya. (Yeni et al., 2018). Emosi lain dapat juga berupa menangis, gugup, dan keadaan gelisah dalam diri anak (Filtri, 2017). Emosi memiliki fungsi yang penting pada anak usia dini yaitu:1.) Emosi yang diperlihatkan oleh anak akan menjadi tolok ukur lingkungan sosial. 2.) Emosi sebagai proses interaksi anak terhadap lingkungan. 3.) Emosi memberikan dampak terhadap iklim psikologis. 4.) Emosi akan memberikan dampak terkait perkembangan anak itu sendiri (Sukatin et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa emosi merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang terutama pada diri anak usia dini. Perilaku emosi yang ditunjukkan anak akan menjadi sumber penilaian bagi orang lain disekitarnya. Perilaku emosi juga berdampak pada interaksi sosial ketika belajar, juga dapat menentukan iklim psikologis, serta ketegangan emosi dapat memperlambat kinerja motorik serta mental anak. Aspek perkembangan emosional tentunya sangat diperlukan bagi anak terlebih dalam kondisi belajar baik secara individu maupun berkelompok, karena anak harus mampu mengendalikan emosinya dengan baik. (Sari & Yeni, 2021). Perkembangan emosi anak dapat dilakukan melalui musik dan olah lagu. Pembelajaran melalui lagu memberikan hubungan yang kuat antara guru dan anak didik, atau antara orang tua dan anak. Seseorang yang mendengarkan musik dan lagu akan berada dalam posisi rileks dan nyaman (Mubina Dewadi, 2021).

Emosi pada anak usia dini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu: berlangsung secara singkat dan berakhir dengan tiba-tiba, bersifat sementara atau dangkal, terlihat hebat dan kuat, lebih sering terjadi, dapat diketahui secara jelas dari tingkah lakunya serta emosi nya berupa reaksi yang mencerminkan individualitas. (Nurmalitasari, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi emosional anak usia dini yaitu: 1.) Kepercayaan diri mereka. 2.) Kepercayaan. 3.) Empati. Pada hal ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap sisi emosional anak (Tresna Dwi et al., 2020). Oleh sebab itu, sangat perlu adanya metode gerak dan lagu diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diatas, pada penelitian ini menggunakan metode gerak dan lagu dalam membantu untuk menstimulasi perkembangan emosi anak yang diterapkan pada saat memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Gerak dan lagu dinilai sesuai diterapkan bagi pendidikan anak usia dini karena pembelajaran yang dilakukan dengan bermain dan menyenangkan mampu membangun perasaan emosi yang positif dan baik bagi anak. bahkan bukan hanya anak saja, orang dewasa pun pasti merasakan ketika melakukan sesuatu pekerjaan jika dilandasi dengan perasaan yang bahagia, positif maka akan terasa jauh lebih mudah dan dapat berkonsentrasi dengan baik. begitu pula dengan anak usia dini yang memang

usianya berada di tahap bermain sambil belajar. Oleh karena itu, perkembangan emosi anak dapat terstimulasi dengan baik melalui gerak dan lagu.

Anak Usia Dini

Anak merupakan sebuah aset berharga bagi orang tua juga bagi bangsa yang tak ternilai. Anak adalah sumber kebahagiaan bagi keluarga. Anak adalah suatu kewajiban yang harus dijaga, diayomi dan diberikan stimulus rangsangan untuk tumbuh kembangnya. Sebagaimana diketahui anak usia dini, yaitu anak yang berusia antara 0-6 tahun, yang dimana pada masa-masa inilah anak bertumbuh juga berkembang. Serta, anak mengalami pertumbuhan juga perkembangan yang sangat pesat. Anak akan berproses untuk tumbuh dan berkembang dengan menggunakan segala pancaindera yang berfungsi dalam memberikan stimulus terhadap aspek tumbuh kembang anak. Anak akan melihat, belajar dan bermain yang pertama yaitu dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah jika sudah memasuki lembaga PAUD atau TK. Berbagai cara dilakukan orang tua juga pendidik dalam membantu anak bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi hal diluar praduga, seperti adanya hambatan juga permasalahan yang dihadapi. Tentunya, segala cara akan diupayakan baik oleh orang tua maupun pendidik untuk menyelesaikan setiap problem yang ada pada anak.

Dalam hal ini, pada usia dini yang juga disebut sebagai usia emas atau *golden age*, anak akan diberikan rangsangan-rangsangan melalui pendidikan yang ada bagi anak usia dini. Seperti pembelajaran yang dilakukan ketika anak berada di lingkungan lembaga PAUD atau TK dengan menggunakan cara dan metode berbagai macam. Anak akan bermain dan belajar, mengamati, bertanya, dan mengeksplorasi setiap apa yang dilihat oleh anak. Karena sejatinya, anak usia dini adalah usia dimana anak berada di fase tahap kepo, aktif, suka bereksperimen dan selalu ingin mengeksplorasi apapun yang didapatkan dari pengalaman yang dialaminya sehari-hari. Menurut Humaedi, dkk bahwa anak usia dini juga harus dilatih dalam motorik kasarnya. Sehingga bisa menambah kecerdasan anak tersebut (Humaedi et al., 2021). Selain itu, anak usia dini juga harus dibekali dengan kecerdasan kinestetik (Ulfah et al., 2021)

Berdasarkan hal tersebut, metode gerak dan lagu dipilih dalam memberikan pendidikan, pengajaran terhadap anak usia dini untuk merangsang perkembangannya supaya dapat lebih optimal dan berfungsi dengan baik sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak.

Gerak dan Lagu

Pada dasarnya, dunia anak adalah dunia bermain yang menyenangkan. Setiap anak menyukai dengan hal-hal yang asik, seru, menyenangkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak harus yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak yaitu dengan metode gerak dan lagu. Anak-anak sangat menyukai dengan adanya gerakan dan lagu atau nyanyian. Mereka akan tampak riang gembira dan semangat ketika melakukan aktivitas ketika diiringi dengan sebuah lagu juga gerakan. Selain itu, melalui gerak dan lagu juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Anak juga dapat mengungkapkan pesan melalui gerak dan lagu. Sebenarnya, banyak sekali pengertian mengenai gerak dan lagu dari berbagai sudut pandang. Menurut *Eagle* yang dikutip oleh Yeni, dkk mendefinisikan lagu atau musiK sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir (dalam ruang). Sedangkan menurut *Christ*

dan *Delone* mengartikan lagu merupakan sebuah rangkaian bunyi ekspresif yang dapat membangkitkan respons manusia. (Yeni et al., 2018).

Musik dan lagu dapat mempengaruhi anak, misalkan ketika ada lagu diputar maka anak akan berjoget senada dengan lagunya. Musik dan lagu dapat melatih titik konsentrasi anak dan mempengaruhi alam bawah sadar. Lagu dan musik bahkan dapat digunakan sebagai terapi untuk anak (Mubina Dewadi, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu menggambar, menulis, gerak, dan bernyanyi. Anak-anak juga disuruh bernyanyi agar mereka tetap nyaman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai stimulus dalam proses belajar anak usia dini (Khoiruzzadi et al., 2020). Sehingga, mendengarkan lagu di kelas dan menyuruh anak bernyanyi merupakan hal yang bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Sebab, anak usia dini masih erat dengan euforia dunia bermain.

Sejatinya, manusia dari awal kehidupan sudah bergerak. Karena bergerak merupakan suatu ciri atau tanda bahwa adanya kehidupan . gerak merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Gerak ataupun lagu, pada anak usia dini dapat dimaknai dengan sesuatu yang sederhana. Gerak dan lagu termasuk bagian dari seni. Gerak lagu untuk anak usia dini dapat berupa aktivitas yang dilakukan anak yaitu bernyanyi sambil bergerak dengan mengikuti alunan atau iringan musik. Gerak dan lagu sangat penting bagi anak karena dapat melatih kemampuan kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, afektif, minat, bakat, kreativitas anak dan sebagainya. Selain itu juga, gerak dan lagu berpotensi untuk meningkatkan kinerja otak dan memori jangka pendek.

Gerak pada manusia meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Berupa aktivitas yang melibatkan tubuh untuk berpindah tempat, tidak berpindah tempat, dan gerak yang melibatkan koordinasi mata-tangan-kaki. Ketiga gerak tersebut seperti berlari, berjalan, melompat, memutar, mengangkat, mengayun, melempar, menendang, memukul, dan sebagainya. Ketiga gerak tersebut merupakan gerak mendasar fisik yang kompleks bagi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa gerak dan lagu mempunyai fungsi. Menurut Retno Tri Wulandari pada penelitiannya menyatakan, fungsi gerak lagu bagi anak usia dini yaitu sebagai: 1.) pertumbuhan fisik, 2.) pembentukan sikap, 3.) pengenalan keindahan, 4.) pengetahuan ilmu alam, 5.) pembentukan kreativitas anak, 6.) kepribadian, 7.) sarana komunikasi, dan 8.) media ekspresi, serta media pengembangan bakat. (Wulandari, 2017). Penjelasan ini diperkuat juga oleh Ruiono bahwa lagu yang memberikan musik baik akan merangsang kecerdasan emosional dan kognitif pada anak pada proses pembelajaran di kelas (Rubiono et al., 2017).

Selain daripada itu, manfaat dan fungsi dari gerak dan lagu bagi anak sangatlah banyak, menambah kosakata, memperkaya pengetahuan akan seni, membuat jasmani tubuh menjadi sehat, aliran darah menjadi lancar dan stabil, tubuh tidak lesu, anak akan merasa lebih ceria dan senang bahagia baik yang nampak luar (wajahnya) maupun juga hati (perasaannya). Anak juga akan menjadi pribadi yang mudah bersosial, karena ketika anak berani untuk tampil mengungkapkan dan menampakkan ekspresinya melalui sebuah gerak dan lagu. Maka, secara tidak langsung, anak akan terstimulus menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dan bersosialisasi, serta mampu mengolah emosinya dengan baik, dan dapat menggunakan cara berpikirnya yang berhubungan dengan kognitif secara baik. karena semua unsur dalam tubuh sesungguhnya saling keterkaitan dan terhubung. Maka secara otomatis,

jika semua perkembangan dalam tubuh maupun luar tubuh dapat berkembang dengan baik, maka aspek lainnya pun juga akan mengikuti dengan baik juga optimal.

Pembelajaran gerak lagu, ketika diimplementasikan pada anak usia dini melalui beberapa tahapan yang dapat dilakukan anak yaitu: dimulai dari tahap meniru, manipulasi, artikulasi dan naturalisasi, dimana semua dimulai dari gerakan dasar seperti gerak dasar kepala, tubuh, tangan, dan kaki. Kemudian ketika anak sudah menguasai dan masuk kedalam penghayatan tentang sebuah gerak dan lagu yang dipadukan dengan pembelajaran, maka akan muncul gerakan-gerakan yang berbeda yang mengekspresikan dari diri anak masing-masing. Karena sejatinya, gerakan anak adalah gerakan spontan yang terjadi dan tanpa rekayasa. Ketika ia senang maka gerakannya akan terlihat riang, begitu sebaliknya jika anak sedih pasti akan membuat gerakan yang mungkin lemes, ataupun malu untuk mengungkapkan melalui gerakan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, dalam penelitian ini gerak dan lagu dipilih dan diimplementasikan dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga ketika dirumah. Sehingga pendidik maupun orangtua bekerjasama dalam bersama-sama memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak-anak supaya dapat memunculkan anak yang cerdas, energik dan selalu berpikir positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan kognitif dan emosional anak dapat berkembang dan terstimulus dengan baik ketika menggunakan metode pembelajaran gerak dan lagu yang di implementasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Anak akan memproses secara cepat melalui otaknya dari pembelajaran yang didapatkan melalui gerak lagu, kemudian diekspresikan melalui emosi yang terlihat pada gerakannya serta anak menjadi pribadi yang lebih berani untuk tampil, aktif, energik, ceria, mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta mampu lebih cepat untuk menghafal dan mengingat kembali tentang materi yang disampaikan melalui gerak dan lagu yang diperoleh. Gerak dan lagu yang dilakukan pun adalah gerak sederhana dengan iringan lagu atau musik bisa juga alat sederhana berupa tepukan, nyanyian yang dinyanyikan bersama, maupun dengan alat musik yang dimainkan oleh anak. Anak menjadi lebih kreatif dan berimajinasi ketika menggunakan alat musik sederhana yang dimainkan anak. Ada yang mengikuti aturan guru dan ada pula yang di ekspresikan sesuai dengan keinginan dan imajinasinya masing-masing. Tentunya dalam hal ini, juga diperlukan tahapan-tahapan tertentu seperti tahap meniru, tahap manipulasi, tahap artikulasi dan tahap naturalisasi. Selain daripada itu, aspek perkembangan anak lainnya juga ikut terstimulus dengan baik, seiring dengan terstimulusnya perkembangan kognitif dan emosional anak.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didukung oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) serta dosen dan asisten dosen yang telah membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

AD, Y. (2018). *Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget*. *5*(2). https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3501

Adesta Bujuri, D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, *9*(1). http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50

Amelia, N., & Khadijah. (2020). *Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*. *At-Athfal*(3), 1. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508

Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkau Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2).

Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 13–22. https://doi.org/10.58230/27454312.76

Fatma, G. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang. *Awlady, Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 35–49.

Fatmawati, F. (2019). Penerapan Permainan Sentra Persiapan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Inklusi di RA Ar-Rafif Sleman Yogyakarta. *Annual Conference on Islamic Early Childhood …*, *1*(1).

Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1). https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i1.501

Hastiti, S. A. (2016). *Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Tk Khalifah 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effect of Learning Method Movement and Song To Cognitive Development Early Childhood a Group Khalifah 2 Kindergarten in Serang City School*. *4*.

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, *2*(1). https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561

Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2619–2625. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081

Melati, P., & Setyatna, P. (2021). Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa dalam Islam. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, *3*(1). https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1140

Model, P., Manajemen, O., Kerja, M., & Emiten, P. (2016). *Universitas Muhammadiyah Metro*. *42445*(116), 42454.

Mubina Dewadi, F. (2021). Pembelajaran dan Pengenalan Musik dalam Melatih Daya Ingat Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, *3*(1). https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1163

Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, *4*, 11–21.

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, *23*(2), 103. https://doi.org/10.22146/bpsi.10567

Priyanti, L., & Setyowati, N. (2017). Optimalisasi kecerdasan emosi melalui musik feeling band pada anak usia dini. *E-Journal.Unipma.Ac.Id*, *3*(1), 20–33.

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Rubiono, G., Qiram, I., & Roffiq, A. (2017). Media Musik dan Lagu dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(2).

Sari, N. F., & Yeni, I. (2021). Analisis Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 14–23.

Sukatin, Chofifah, N., Turiyana, Rahma Paradise, M., Azkia, M., & Nurul Ummah, S. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *5*(2).

Tresna Dwi, R. A., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age*, *4*(1).

Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1844–1852. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993

Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, *4*(1). https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263

Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.

Yeni, I., Yulsyofriend, Y., Desyandri, & Anggraini, V. (2018). Stimulation of Children'S Emotion Through Activities of Singing for Paud Teachers in Ampek Angkek and Canduang, District Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona*, *5*(2), 145–160.

Yunanada Wicaksono, R., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi 1 Singodutan Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, *6*(2).

Zahrotul, B. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *Mudarrisa*, *8*(2). https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.229-254

AUTHOR

Lati Nurliana Wati Fajzrina, S.Pd, Lahir di Mesuji 25 November 1999, menempuh pendidikan S-1 pada awal 2017 di Universitas Muhammadiyah Metro Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan lulus 2021. Kemudian mengambil S-2 di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Faukultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Status mahasiswi (sedang menempuh pendidikan). Selain menjadi mahasiswa, juga menjadi penulis jurnal, dan buku ilmiah. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan organisasi. Mengajar bimbel dan les pada tingkat anak usia dini sampai SD. Pengalaman lain pernah menjadi guru di tingkat SMP dan SMA di Kota Metro Lampung. Selain dalam bidang akademik, juga terlibat dalam bidang kewirausahaan yaitu menjalani bisnis (usaha dagang), juga pernah menjadi salah satu pekerja part time. ***Email:*** ***lathy.nurlyana@gmail.com*** **atau** ***21204032009@student.uin-suka.ac.id***

Fatmawati, M. Pd. Lahir di S.punti 27 Juli 1995. Menempuh pendidikan dasar hingga sarjana di Kabupaten Aceh Timur, Aceh. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan saat ini sedang bekerjaan di STIT Internasional Muhammadiyah Batam, juga sebagai tutor online di Universitas Terbuka dimulai pada 2021 hingga sekarang sebagai dosen. ***e-mail:*** *fatmawati5@gmail.com*

Munawarah, S. Pd. Lahir di Rawe, Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia pada tanggal 10 Oktober 1999. Menempuh Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga Sarjana di Kabupaten Aceh Tengah, Kemudian saat ini sedang Menempuh Pendidikan Magisternya di Universitas Islam Negeri Nunan Kalijaga Yogyakarta, Riwayat Pekerjaan dimulai dari Tahun 2016 hingga 2021 sebagai salah satu Guru TPA di Desa Rawe, Kecamatan Lut Tawar, Kab. Aceh Tengah. Kemudian Pada Tahun 2018 hingga tahun 2020 sebagai Guru PAUD di PAUD Nadhila Tansaril Aceh Tengah. Pada Tahun 2020 hingga 2021 sebagai salah satu Guru Di RA Mawar Gayo Lut Tawar, Aceh Tengah. ***E-mail****: munawh87@gmail.com*

Nur Cahyati Ngaisah, S. Pd. Lahir di ngawi, 20 September 1996. Kesibukan sekarang sedang menempuh pendidikan magister piaud di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pekerjaan sebagai guru les privat lembaga cahaya kasih tahun 2018 sampai sekarang. Kemudin pengasuh sebuah day care sampai sekarang. Ustadzah TPA Al Hikmah Jurugsari Yogyakarta tahun 2018 sampai sekarang. Pernah menjadi guru kelas 1 dari tahun 2020 sampai 2021 di SDN Pacing 2 Ngawi.
Email: *21204032023@student.uin-suka.ac.id*

Arsyia Fajarrini, S.Pd. Lahir di Surakarta, 19 April 1997, ia menempuh pendidikan S1 di IAIN Surakarta pada tahun 2016 dengan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan lulus pada tahun 2020. Kemudian ia melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
Email: *21204032004@student.uin-suka.ac.id*

Devi Meilasari lahir di Belitang, 27 Mei 1999, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan yang bahagia bapak Sardi dan Ibu Suwarni. Tahun 2005 memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Sumberjaya. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Belitang II. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gumawang. Tahun 2017 masuk pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan lulus tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. ***Email:*** *21204032011@student.uin-suka.ac.id*

Kiki Ayu Hermawati
Lahir di Ngawi, 08 Februari 1999. Latar belakang pendidikan S-1 adalah pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S-2 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis juga merupakan salah satu penerima beasiswa program Magister dalam negeri dari LPDP Kementerian Keuangan RI tahun 2022. Sejak S-1 Penulis juga aktif bekerja *freelance* sebagai tentor di lembaga pendidikan non formal, dan aktif bergabung dalam Perpustakaan Cemerlang Desa Watualang. Aktif menulis jurnal, antalogi cerpen, antalogi essai bersama dosen. ***Email****: khikiyayu@gmail.com*.